

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi peran penting di kehidupan untuk pengembangan mutu sumber daya manusia yang handal. Pada hakikatnya pendidikan adalah yang diperoleh semua masyarakat Indonesia seperti tertulis dalam cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 1 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas menyebutkan bahwa Pendidikan ialah upaya sadar serta tersusun dalam menciptakan kondisi belajar juga kegiatan belajar supaya anak didik dengan aktif mengembangkan kemampuan diri dalam mempunyai spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan pengendalian diri, dan pengetahuan yang dibutuhkan individu, rakyat, bangsa dan negara. Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3, tujuan Pendidikan nasional ialah untuk menumbuhkan kompetensi murid supaya jadi manusia yang memiliki iman serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, mempunyai ilmu, kreatif, mandiri, cakap, serta sebagai warganegara yang demokrat dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah tahapan yang dibutuhkan dalam memperoleh keseimbangan serta kesempurnaan terhadap pertumbuhan individual dan publik. Pemusatan Pendidikan dibandingkan pada pengajaran terdapat dalam membentuk kesadaran individual ataupun masyarakat di luar pemberian pengetahuan juga keterampilan. Melalui langkah seperti itu sebuah bangsa mampu memberikan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, keilmuan serta skill pada generasi selanjutnya,

dengan demikian generasi bangsa berikutnya bersiap menyambut kehidupan masa depan bangsa dan negara yang semakin cemerlang.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan dengan Ibu Siska, S.Pd selaku Guru pengampu bidang studi ekonomi kelas X di SMA N 1 Batang Kuis ditemukan banyak kendala saat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas seperti aktivitas belajar mengajar yang berlangsung masih berfokus kepada pengajar. Peranan anak didik pada pembelajaran masih rendah, peranan aktif anak didik umumnya masih berupa penugasan guru kepada anak didiknya.

Selain itu sekolah memiliki keterbatasan dimana kurangnya buku pembelajaran untuk siswa yang mana banyak buku yang disiapkan tidak sebanding terhadap banyak anak didik mengakibatkan anak didik menggunakan satu buku untuk berdua dalam kelas maupun diluar sekolah, serta jenis buku hanya satu macam yang dimana tidak ada sumber lain apabila materi yang ada dalam buku sulit untuk dipahami, adapun buku yang dipergunakan hanya berdasar kondisi siswa Indonesia secara umum. Guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan dan mempraktekkan materi yang ada pada bahan ajar karena sulit untuk dipahami. Begitupun tanggapan siswa, bahwasanya mereka mengalami kesulitan memahami buku, sehingga materi yang ada di buku susah mereka pahami. Buku sumber pembelajaran yang dimanfaatkan pada kelas X SMA N 1 Batang Kuis belum sesuai dengan karakteristik anak didik. Sesuai dengan observasi ke sekolah peranan aktif anak didik pada pembelajaran masih kurang, serta terdapat juga anak didik yang berjalan ke tempat duduk teman disebabkan

kurang paham pada materi pelajaran yang terdapat pada buku yang disediakan pihak sekolah.

Hal tersebut berakibat terhadap proses belajar mengajar yang terlaksana dalam ruangan yang mana peserta didik condong berpegang pada pemaparan pengajar baik dalam memahami sebuah materi ataupun dalam penyelesaian soal-soal. Peserta didik pula tidak terbiasa mendapatkan sendiri konsep ekonomi yang dipelajari. Selain itu, disebabkan anak didik tidak biasa disajikan sebuah masalah yang mendalam pada pengalaman serta kehidupan sehari-harinya membuat siswa cenderung masih menghafal rumus-rumus tanpa mengetahui manfaat konkret dari bahan yang dipelajari. Permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran ekonomi menyebabkan rendahnya kemandirian murid dalam belajar di masa pandemic covid, belajar dengan mandiri dinilai sebagai 1 factor yang memiliki pengaruh pada peningkatan aktivitas belajar mengajar.

Akibat dari kurangnya media pembelajaran dan kurang efektifnya media pembelajaran yang dipergunakan oleh pengajar selama proses pembelajaran membuat siswa sulit untuk memahami materi pelajaran, sehingga hal tersebut sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa sebagaimana yang ada dalam tabel 1.1 dibawah.

**Tabel 1. 1 Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil 2022/2023 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Batang Kuis**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas KKM (>71)		Tidak Tuntas KKM (<71)	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	X IS 1	36	1	2,7%	35	97,3%
2	X IS 2	36	4	11 %	32	88%
3	X IS 3	36	13	36%	23	63%
4	X IS 4	36	18	50%	18	50%
5	X MIA 1	36	15	41%	21	58%
6	X MIA 2	36	4	11%	32	88%
7	X MIA 3	36	11	30%	25	69%
8	X MIA 4	36	6	16%	30	83%
9	X MIA 5	36	25	69 %	11	30%
<b>Jumlah</b>		<b>324</b>	<b>97</b>	<b>29,63%</b>	<b>227</b>	<b>69,58%</b>

(Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi)

Sesuai dengan tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 Batang Kuis dapat dilihat 69,58 % siswa belum mencapai nilai < 71 sebaliknya terdapat 29,63% siswa yang telah memperoleh nilai > 71. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan SMAN 1 Batang Kuis adalah 71. Menurut Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) 1 kelas dikatakan mencapai kompetensi klasikal apabila lebih besar atau  $\geq 71$  diantara jumlah siswanya melewati KKM yang diterapkan oleh sekolah.

Dari keterangan diatas sehingga salah satu langkah membantu pengajar dan anak didik baiknya ada sebuah bahan ajar yang berdasarkan karakter murid, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang mengharuskan siswa lebih berperan aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena dari itu perlu dikembangkan sebuah modul yang mampu dijadikan referensi belajar secara mandiri bagi siswa dan dapat mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Bahan ajar itu

ialah modul pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL). Dengan modul sebagai media pembelajaran untuk bidang studi ekonomi dengan harapan mampu membentuk pembelajaran yang baik dan optimal, juga bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dan minat belajar secara mandiri.

Kegiatan proses belajar mengajar berjalan secara benar dan sesuai keinginan oleh pihak sekolah ataupun murid jika dibantu melalui adanya prasarana dan buku pendukung belajar berbentuk modul sebagai bahan ajar yang layak. Salah satu bahan ajar yang mampu melengkapi keperluan anak didik untuk belajar secara mandiri ialah bahan ajar berupa kertas atau buku. Peran modul pada aktivitas belajar mengajar disini selain menjadi alat bantu komunikasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran terhadap siswa, modul berupa bahan ajar juga efektif dalam menyokong siswa untuk mempelajari lebih lanjut materi yang belum dipahami atau mampu belajar secara mandiri. Sedangkan menurut (Prastowo, 2012) mendefinisikan modul ialah bahan ajar yang dirancang dengan terstruktur dan bahasa yang tidak sulit dimengerti oleh murid berdasar pada tingkat pengetahuan juga usia mereka, supaya peserta didik bisa belajar dengan individu melalui bimbingan oleh pengajar.

Modul pembelajaran ialah salah satu bentuk dari bahan pembelajaran cetak yang kajiannya berisikan kajian pelajaran, soal-soal pelajaran, latihan, dan umpan balik yang diinginkan. Media pembelajaran dengan penggunaan modul mampu memberi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Modul menjadi sumber belajar yang diperlukan keberadaannya pada kegiatan pembelajaran Ekonomi. Keselarasan antar metode pengajaran dalam modul

terhadap target yang hendak diperoleh pada pembelajaran sejarah begitu dibutuhkan. Pengajaran dengan penggunaan modul mempunyai tujuan pengajaran secara eksplisit, dengan demikian setiap modul disusun sedemikian rupa supaya mempunyai tujuan pengajaran secara khusus serta eksplisit yang berguna pada perencanaan modul, pengajar, dan murid selaku penuntun pada kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang berdasarkan permasalahan yang ada, yang menetapkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga pembelajaran menuntut peserta didik lebih aktif (*student centered learning*) (Lia Apriyani, 2017:42). Pembelajaran yang menciptakan pendidik harus kreatif dalam menuntun peserta didik dalam mengenali, memahami serta menganalisis sebuah masalah yang wajib diselesaikan dengan konsep-konsep ilmu, hal tersebut hendak menciptakan peserta didik belajar aktif. Pada kegiatan pembelajaran *problem based learning* murid mampu meningkatkan wawasan sosial melalui bekerjasama serta melaksanakan presentasi berdasar hasil pemecahan masalah yang diberikan.

Modul berbasis *problem based learning* menjadi model pembelajaran yang memusatkan terhadap analisis dan berpikir tingkat tinggi murid tentang suatu masalah. Model ini didasari oleh masalah yang konkret dimana murid mampu mencari penjelasan luas juga dengan kata lain mendapatkan solusi agar dapat menyelesaikan sebuah permasalahan. Pembelajaran menggunakan *problem based learning* terbukti mampu memberi dampak yang positif dalam motivasi, minat dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Modul berbasis *problem based learning*, yaitu dimana murid mampu mengembangkan potensi berpikir kritis dalam memecahkan konflik yang dihadapi. Modul dirancang sesuai pada tahap yang dipunya oleh model *problem based learning* meliputi 1) orientasi siswa terhadap konflik, 2) pengorganisasian siswa, 3) membimbing penyelidikan individual juga kelompok, 4) meningkatkan serta penyajian hasil karya, 5) analisa juga evaluasi tahap penyelesaian konflik (Kemendikbud, 2013).

Pemilihan “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *problem based learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis” untuk dikembangkan karena modul pembelajaran adalah media pembelajaran yang bersifat fleksibel sehingga dapat digunakan dalam kurun waktu lama. Modul juga dianggap efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa dan modul juga dapat dibaca kembali ketika siswa lupa akan materi yang sudah pernah di pelajari.

Menanggapi hal tersebut penulis bermaksud untuk mengembangkan modul ekonomi dengan materi Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang berbasis masalah (*problem based learning*) agar mampu membantu para siswa sekaligus memudahkan murid untuk paham materi belajar. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap yang berkaitan mengenai Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan terbatasnya penjelasan yang diberikan, maka dari itu penulis ingin mengembangkan modul terkait agar membentuk siswa menjadi semakin mudah dalam pemahaman materi yang diberikan dan bisa lebih efektif lagi dalam

pembelajaran, Pengembangan modul berbasis *problem based learning* diharapkan bisa mengembangkan keterampilan murid terhadap memecahkan masalah, serta hasil dari pengembangan wajib memenuhi kelayakan dari aspek kualitas isi, kebahasaan, kesesuaian dengan *problem based learning*.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, sehingga perlu dilaksanakan penelitian dan pengembangan yang mana penelitian ini ditujukan dalam mengembangkan suatu modul pembelajaran yang menghubungkan isi bidang studi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik yang menggunakan suatu modul pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Problem based learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis**”

### **1.2 Identifikasi Masalah.**

1. Kurangnya pengembangan bahan ajar, terutama modul pelajaran di mata pelajaran ekonomi.
2. Kurangnya keaktifan dan kemandirian siswa ketika proses belajar mengajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, sehingga peneliti membatasi masalah pada:

1. Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis *problem based learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan materi Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

2. Menghasilkan modul yang valid, praktis dan efektif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, oleh karena itu mampu dirumuskan permasalahan pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Batang Kuis?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Batang Kuis?
3. Bagaimana kepraktisan dan efektifitas penggunaan modul berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Batang Kuis?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan Produk**

Berlandaskan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, sehingga tujuan yang hendak diraih pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui cara pengembangan modul berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi pada Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.
2. Mengetahui kelayakan modul berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi pada Kelas X SMA Negeri 1 Batang Kuis.
3. Mengetahui kepraktisan dan efektifitas penggunaan modul berbasis *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA N 1 Batang Kuis

### **1.6 Manfaat Pengembangan Produk**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat terhadap banyak pihak, adapun kegunaan yang mampu dikaji yaitu dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah wawasan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta mampu memahami penerapan disiplin ilmu yang didapatkan selama studi di perguruan tinggi terkhusus pada bidang ilmu kependidikan.

#### 2. Manfaat Praktis.

##### a. Bagi siswa.

Menambah wawasan murid pada aktivitas pembelajaran serta mampu mengembangkan motivasi belajar secara mandiri.

##### b. Bagi Guru

Mengembangkan variasi pembelajaran dan memudahkan pengajar terhadap penyajian pembelajaran.